

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas –Tugas Memenuhi Syarat –Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

Nurhamid

NPM : 1411080241

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M/1441 H**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas –Tugas Memenuhi Syarat –Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



Pembimbing I : Drs. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M/1441 H**

ABSTRAK

PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 14 BANDAR LAMPUNG

OLEH

NURHAMID

Bimbingan Belajar adalah suatu proses bantuan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan. Masalah yang terdapat di SMP N 14 Bandar Lampung terdapat kesulitan belajar peserta didik, oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan dengan judul pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung sebagai bahan informasi yang positif dalam penelitian. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan Peserta didik kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisa data penulis menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang penulis lakukan dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung, dilakukan dengan layanan klasikal dalam kelas, bimbingan kelompok dan konseling individu.

Keyword: Bimbingan belajar, mengatasi, kesulitan belajar.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VII SMP N 14 BANDAR LAMPUNG**

Nama

Nurhamid

Npm

1411080241

Jurusan

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 19690305 19603 1 001


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 19670622 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKPI


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

NIP. 19670622 199403 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi **“PELAKSANAAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 14 BANDAR LAMPUNG”**, Disusun oleh **NURHAMID, NPM: 1411080241** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Senin, 18 November 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Pembahas Utama : **Drs. H. Badul Kamil, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Drs. Amirudin, M.Pd**

Pembahas Pendamping II : **Dr. Hj. Rifa El Fiah, M.Pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S An Nasyrah)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit Jaba, 2006) h.601

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin sujudku pada-mu Ya Allah atas nikmat yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Narsan dan Ibunda Winarti yang dengan tulus ikhlas telah mendidiku penuh kasih sayang, selalu memberikan do'a, dukungan dan pengorbanannya serta selalu mengharap keberhasilanku.
2. Saudara dan Saudari yang penulis cintai kakak Riningsih, Wiji Lestari, S.Pd dan keluarga tercinta yang selalu memberi semangat, perhatian, kasih sayang, dan menunggu keberhasilanku.
3. Keluarga Besar Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Keluarga Besar Gerakan Pramuka, Kwartir Daerah Lampung, Dewan Kerja Daerah Lampung, Dewan Kerja Cabang Mesuji, Saka Wanabakti Lampung, Gugusdepan 09.029-09.030 UIN Raden Intan Lampung, Gugusdepan SMA N 1 Tanjung Raya.
5. Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama **Nurhamid** di lahirkan di desa Bangun Jaya kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, pada tanggal 26 Juni 1996. Anak bungsu dari tiga bersaudara, buah cinta kasih dari ayahanda Narsan dengan Ibu Winarti.

Pendidikan yang ditempuh di SDN 14 Tanjung Raya, dan selesai tahun 2008. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP MMT Bangun Jaya dan menjadi salah satu pengurus osis, pengurus Pramuka dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di SMAN 1 Tanjung Raya, dan sempat menjadi pengurus osis SMAN 1 Tanjung Raya periode 2013, peneliti juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibraka, rohis, seni, Futsal, Sepak Bola, Paduan Suara, Pramuka dan sempat menjadi duta Genre Mesuji 2012, peneliti selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti menempuh Pendidikan pada perguruan tinggi di kampus UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam program Strata Satu (S1). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi Intra kampus dan eksternal kampus khususnya. Diantanya penulis pernah aktif di UKM Bapinda, ORI, HMJ BKPI, IPNU, UKM Pramuka dan Dewan Kerja Daerah Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanya kepada Allah Ta'ala, yang telah menganugrahkan akal dan hati kepada manusia sehingga selesailah penulisan skripsi ini yang sederhana ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat manusia Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam serta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya hingga hari kiamat. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd dan Rahma Diani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Amiruddin, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Dr.Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing serta memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

5. Abdul Hanif, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMP N 14 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
6. Kepada teman–teman Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 terima kasih atas motivasi dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Teman UKM PRAMUKA UIN LAMPUNG, UKM ORI, UKM BAPINDA, PMM, HMJ BKPI, DKC MESUJI, DKD LAMPUNG, SAKA WANABAKTI LAMPUNG, KKN Kelompok 071, PPL Kelompok 073, Kontrakan Setan dan DIA.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam Ukhwa Islamiyah.

Akhirnya dengan sebagai kerendahan hati terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca sekalian.

Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin .

Bandar Lampung, Oktober 2019
Peneliti

Nurhamid
NPM. 1411080241

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Belajar	11
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	11
2. Aspek Bimbingan Belajar.....	12
3. Tujuan Bimbingan Belajar	13
4. Fungsi Bimbingan Belajar	14
B. Metode Layanan Bimbingan Belajar	15
1. Kesulitan Belajar	18
2. Pengertian Kesulitan Belajar	18
3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar	19
4. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar	24
5. Gejala-gejala Kesulitan Belajar	24
6. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	25
C. Identifikasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar	31
D. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika.....	32
E. Penelitian Yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model penelitian dan pengembangan.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36

D. Teknik pengumpulan data	36
1. Metode Observasi	36
2. Metode Interview.....	38
E. Metode Dokumentasi	40
1. Teknik Pengolahan data	40
2. Pemeriksaan.....	41
3. Penandaan data	41
4. Penyusunan Sistem	41
F. Keabsahan Data.....	41
G. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung	51
2. Analisis Hasil Wawancara dan Observasi	56
B. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung	7
Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Anak.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 7 : Program Layanan BK SMPN 14 Bandar Lampung
- Lampiran 8 : RPL dan Materi Bimbingan Belajar
- Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Foto Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri.¹ Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sedangkan mengajar dalam konteks paradigma baru standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan, penyediaan alat, dan sumber pembelajaran. Ini berarti bahwa berhasilnya tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.²

Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) menegaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat,

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Remaja Rosadakarya: Bandung, 2009) , h.11

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 1

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab.³ Melalui proses pendidikan manusia dapat dimanusiakan sebagai hamba Allah yang mampu mentaati ajaran agamanya dengan melalui ilmu pengetahuan, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Surat al-alaq menjelaskan tentang sebuah materi pendidikan dapat dilihat dari ayat 1 dan 3 (yang menjelaskan tentang materi membaca). Dalam surat tersebut pada ayat 4 dan 5 dijelaskan bahwa pendidik pertama adalah Allah SWT. Dia memberikan pengetahuan kepada manusia tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Kemudian kata manusia (insan) dalam ayat 5 dimaksudkan dalam peserta didik, yaitu semua manusia merupakan peserta didik tanpa batas waktu dan tempat. Pada ayat 1,5 dan 19 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia memiliki pengetahuan sehingga dapat beribadah dan bersujud serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini diperjelas kembali dalam salah satu surat Al-Qur'an yakni surat Al- Isra ayat 85 yang berbunyi:

³ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika,2013) h.3

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Penerbit Jaba,2006) h.597

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٧٠﴾

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".⁵

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menyerukan bahwa dalam kehidupan manusia diberikan pengetahuan sebagaimana tugas dan fungsi manusia dalam beribadah kepada Allah SWT. Dari kedua surat Al-Qur'an tersebut mengartikan bahwa manusia dituntut untuk belajar dalam hal ini urusan dunia dan akhirat guna beribadah kepada Allah SWT.

Bimbingan dan konseling atau “*guidance and counseling*” merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling berarti pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*). Proses berjalannya konseling secara tatap muka, lebih efektif untuk membantu konseli dalam mengemukakan masalah yang dihadapi dan membuat konseli menaruh percaya yang lebih kepada konselor. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, sebagai konselor dapat memberikan layanan kegiatan pendukung dan bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling kepada konseli.⁶

Prayitno menjelaskan bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan

⁵ *Ibid*, H. 290

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta, Amzah, 2010), h. 1.

pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung.⁷

Dalam bimbingan dan konseling ada 6 bidang/bimbingan pengembangan, yaitu:

1. Bidang pribadi
2. Bidang sosial
3. Bidang agama
4. Bidang akademik/belajar
5. Bidang karir
6. Bimbingan keluarga

Salah satu dari 6 bidang pengembangan Bimbingan dan Konseling adalah bidang akademik/belajar. Bidang/bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah serta mencapai tujuan dan tugas pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan prilaku.⁸ Bimbingan belajar adalah bantuan belajar yang diberikan konselor kepada klien yang merasa mengalami kesulitan dalam belajar, dengan adanya bimbingan belajar dapat mengubah cara pandang peserta didik terhadap kesulitan belajar.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam hal belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami permasalahan atau hambatan dalam kegiatan belajarnya. Permasalahan-permasalahan yang bisa timbul dalam kegiatan belajar antara lain tidak

⁷ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008) h 11

⁸ Sabil Risaldy, Meity H. Idris, *Bimbingan Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), h. 34

ada motivasi belajar, tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, nilai hasil belajar rendah, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak siap menghadapi ujian ataupun ulangan dan sebagainya.

Sehubungan dengan permasalahan kesulitan belajar pada peserta didik maka sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik adalah melalui layanan bimbingan belajar yang diberikikan oleh Guru Bimbingan Konseling. Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar disekolah, tentunya tidak jarang dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar banyak peserta didik yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung. Hal ini terkadang membuat guru menjadi frustrasi bagaimana menghadapi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

Dari sini kemudian timbulah apa yang dimaksud kesulitan belajar, yang dapat dialami peserta didik yang memiliki rendah dan kemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.⁹

Diagnosis kesulitan belajar diartikan sebagai suatu cara untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Dengan metode dan diagnostik ini akan diketahui sebab-sebab kesulitan

⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Sebagai Pendekatan Baru*, (Bandung: Rineka Rosdakarya, 1995), hlm 172-173

belajar, setelah terlebih dahulu memahami gejala-gejala kesulitan belajar tersebut. Berdasarkan pengetahuan itu akan disusun strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.¹⁰

Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam proses belajar dengan ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Dalam membantu peserta didik guru pembimbing dituntut untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling disekolah, karena banyak permasalahan yang dialami oleh peserta didik tidak dapat dihindari sekalipun dilakukan pengajaran yang baik. Salah satu penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling disekolah ialah layanan bimbingan belajar. Dengan bertujuan membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik.¹¹

Berdasarkan wawancara yang diperoleh penulis dengan guru bimbingan konseling SMP N 14 Bandar Lampung pada hari senin, 2 Maret 2019 beliau menyatakan:

“Memang terkadang terdapat peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan belajar seperti tidak lulus pada mata pelajaran matematika, terkadang ada laporan dari guru mata pelajaran terhadap peserta didik biasanya peserta didik yang malas belajar atau lambat dalam belajar, ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang pintar namun tidak dapat menyalurkan kemampuan yang dimiliki. Sementara itu kami guru BK pun membantu peserta didik dalam kesulitan belajar tersebut dengan layanan bimbingan belajar dengan materi disampaikan dengan layanan klasikal guna mengetahui apa itu kesulitan belajar dan beberapa program

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.35

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h 29

lainnya, selanjutnya program-program tersebut dilaksanakan berdasarkan assesmen yang kami laksanakan kepada peserta didik dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menolong peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.”¹²

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK tersebut, penulis berpendapat bahwa guru BK di SMP N 14 Bandar Lampung melaksanakan bimbingan belajar dengan sasaran pelaksanaan peserta didik kelas tujuh, dengan jenis kesulitan belajar disekolah. Program bimbingan belajar yang berdasarkan assesmen atau fakta yang jelas dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sementara itu berdasarkan hasil dokumentasi Pra penelitian di SMP N 14 Bandar Lampung terdapat 6 peserta didik di kelas VII yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Matematika, berikut Rekapitulasi hasil nilai Ulangan Harian Matematika kelas VII dengan KKM 70 :

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Matematika Kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung

NO	NAMA	HASIL NILAI	KETERANGAN
1	APH	44	TIDAK LULUS
2	AR	54	TIDAK LULUS
3	ARP	44	TIDAK LULUS
4	BFG	71	LULUS
5	BD	70	LULUS
6	ERS	82	LULUS
7	FF	78	LULUS

¹² Erlina, wawancara dengan penulis, SMP N 14 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 2 Maret 2019

8	GH	74	LULUS
9	HW	56	TIDAK LULUS
10	IP	78	LULUS
11	KSS	82	LULUS
12	MDS	39	TIDAK LULUS
13	MFG	36	TIDAK LULUS
14	MS	84	LULUS
15	MSD	74	LULUS
16	MZF	76	LULUS
17	PA	70	LULUS
18	RDRR	80	LULUS
19	RTS	72	LULUS
20	RN	74	LULUS
21	RLL	74	LULUS
22	RA	76	LULUS
23	RR	78	LULUS
24	RSA	82	LULUS
25	SW	80	LULUS
26	WH	82	LULUS
27	YP	78	LULUS
28	YY	78	LULUS

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka setelah diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
2. Kurang nya pemahaman terhadap pelaksanaan bimbingan belajar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul “pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung”, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung.
2. Penelitian ini akan dilakukan pada Guru Bimbingan Konseling SMP N 14 Bandar Lampung dengan pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada Mata Pelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan pemasalahan sebagai berikut: “bagimanakah pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung sebagai bahan informasi yang positif dalam penelitian.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pembuktian efektif atau tidaknya, pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VII SMP N 14 Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pada guru BK atau calon guru BK dalam meningkatkan perannya untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling;
- b. Meningkatkan kajian ilmiah bagi guru BK atau calon guru BK dalam pengembangan dan pengetahuan penulis dalam mengemban profesinya;
- c. Agar dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan masukan untuk peneliti selanjutnya;

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Dewa Ketut Sukardi mendefinisikan bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan.¹

Menurut Prayitno bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami peserta didik dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan yang memadai.²

Menurut Sofyan S. Willis mendefinisikan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.56

² Prayitno, Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hal. 279

diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan belajar dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar dengan membantu peserta didik menemukan cara belajar yang tepat dan memahami kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

2. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas, dan produktifitas. Karena itu diperlukan sistem pendidikan yang kondusif agar segala aspek potensial dalam diri peserta didik berkembang secara optimal. Dalam belajar peserta didik mengalami permasalahan belajar yang bersumber pada diri peserta didik itu sendiri ataupun dari luar. Oleh karena itu beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar sebagai berikut:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi tapi tidak memanfaatkan secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.35

- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan.
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang kurang semangat dan malas dalam belajar.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.⁴

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar merupakan salah satu proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dialami peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan secara optimal. Layanan bimbingan belajar tersebut memiliki beberapa tujuan, adapun tujuan sebagai berikut:

- a. Mencari cara belajar efektif dan efisien bagi peserta didik ;
- b. Menunjukkan tentang cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran;
- c. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu;
- d. Memberikan informasi, saran, petunjuk tentang memanfaatkan perpustakaan;
- e. Membantu memilihkan suatu bidang studi sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik kesehatan peserta didik;
- f. Membantu dalam pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar peserta didik .⁵

⁴ *Ibid*, H. 280

⁵Heru Sriyono, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.16

4. Fungsi Bimbingan Belajar

Pada dasarnya bimbingan belajar memiliki beberapa fungsi yang dapat diartikan sebagai bantuan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan belajar disekolah. Kemudian dari pendapat para ahli mengenai fungsi bimbingan belajar dapat peneliti pahami sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, membantu peserta didik agar memiliki pemahaman sesuai potensi dirinya dan lingkungannya.
- b. Fungsi preventif, berkaitan dengan upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- c. Fungsi penyembuhan, memberikan bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun belajar.
- d. Fungsi pengembangan, untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan peserta didik.
- e. Fungsi penyesuaian, membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara kontekstual, dinamis, dan konstruktif.
- f. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan sesuai dengan bakat dan keahlian.
- g. Fungsi perbaikan, membantu peserta didik sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- h. Fungsi pemeliharaan, membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.⁶

⁶ Fungsi Bimbingan Belajar” (On-line), tersedia di: <http://BKkJJLonselor.weebly.com/bimbingan-belajar.html> (28 Oktober 2018)

5. Metode Layanan Bimbingan Belajar

Metode bimbingan belajar adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan belajar dapat digunakan dengan menggunakan layanan bimbingan belajar. Secara umum terdapat dua layanan bimbingan belajar, yaitu:

a. Layanan Bimbingan kelompok

Cara ini digunakan untuk peserta didik melalui kegiatan kelompok. Masalah yang digunakan dapat bersifat kelompok, yaitu yang dirasakan secara bersama oleh kelompok atau individu sebagai anggota kelompok. Ada beberapa jenis bimbingan-bimbingan yang diterapkan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, antara lain:⁷

- 1) *Home Room Program*, yaitu program yang dilakukan guru bersama peserta didik dilakukan didalam ruangan kelas diluar jam pelajaran.
- 2) Diskusi Kelompok, karena kelompok memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.
- 3) Kegiatan Kelompok, merupakan metode kegiatan yang baik karena memberikan kesempatan kepada individu/peserta didik untuk berpartisipasi secara baik. Kegiatan ini dapat mendorong peserta didik untuk saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang dapat

⁷ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 297

digunakan oleh peserta didik misalnya belajar bersama, melakukan kebersamaan bersamaan, bermain bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.

b. Layanan Bimbingan Individu

Ada tiga cara yang dapat digunakan melalui bimbingan individu, yaitu:⁸

1) Bimbingan *Direktif*

Bimbingan yang menggunakan metode ini, adalah prosesnya yang berperan aktif adalah guru BK. Dalam praktiknya guru BK berusaha mengarahkan peserta didik sesuai dengan permasalahan. Selain itu guru BK memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran *direktif* terdiri dari enam langkah, yaitu:

- a) Analisa, yaitu pengumpulan data dan keterangan untuk memahami permasalahan peserta didik.
- b) Penyusunan, yaitu pengumpulan data dan keterangan untuk memahami permasalahan peserta didik.
- c) Diagnosa, yaitu menyusun persoalan yang dikemukakan oleh peserta didik dan sebab-sebab yang terjadi pada diri peserta didik.

⁸ *Ibid*, H.298

- d) Perkiraan yang dimaksud adalah mempertimbangkan perkembangan yang mungkin yang mungkin akan terjadi atas permasalahan peserta didik.
- e) Wawancara atau bimbingan adalah bantuan seperti apa yang dilakukan antara guru BK dan peserta didik untuk sampai pada pemecahan persoalan peserta didik.
- f) *Follow Up*, yaitu membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan permasalahan baru maupun permasalahan lama muncul kembali dan menentukan kadar kemajuan dalam proses bimbingan.

2) Bimbingan *Nondirektif*

Bimbingan *nondirektif* merupakan bimbingan yang berpusat kepada peserta didik. Dalam praktiknya bimbingan *nondirektif*, Guru BK hanya menampung pembicaraan, dan yang berperan adalah klien/peserta didik.

3) Belajar Efektif

Belajar efektif merupakan gabungan layanan Bimbingan *Direktif* dan Bimbingan *Nondirektif*.⁹

⁹ *Ibid*, H.299

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *learning disability* yang berarti ketidakmampuan belajar.¹⁰ Kesulitan belajar merupakan istilah umum dari macam-macam kelompok yang dilihat dari kesulitan-kesulitan yang berarti pada kemahiran dan penggunaan pendengaran, pengucapan, pembacaan atau perhitungan.

Menurut Mulyadi kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.¹¹

Sementara menurut Hammill kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan kemampuan penggunaan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan bidang studi.¹²

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 1

¹¹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Jogjakarta, Nuha Litera, 2008) h. 6

¹² Ibid, h. 32

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara wajar diakibatkan adanya suatu hambatan dan gangguan fisik, psikologis dan sosial sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah tidak sedikit peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berpengaruh dalam keseharian peserta didik, dengan banyak faktor mempengaruhi keadaan peserta didik. Faktor-faktor tersebut menimbulkan jenis dan bentuk kesulitan belajar yang beragam, berikut jenis-jenis kesulitan belajar:

a. *Learning Disabilities*

Learning disabilities (LD) adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya. Anak LD adalah individu yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar dan disfungsi sistem syarat pusat atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan yang nyata. Kegagalan yang sering dialami oleh anak LD adalah dalam hal pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berfikir, menulis, berhitung dan keterampilan sosial. Kesulitan belajar tersebut bukan bersumber pada sebab-sebab keterbelakangan mental, gangguan emosi, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau karena kemiskinan

lingkungan, budaya atau ekonomi, tetapi dapat muncul secara bersamaan.¹³

Menurut Dr. Levinson, *Dyslexia* adalah sama dengan kata lain Dysleksia adalah suatu sindrom dari banyak ragam gejala yang berbeda insensitasnya. Oleh karena itu, beberapa penderita *dyslexic* akan memiliki kelemahan-kelemahan sederhana dalam pembacaan, pengejaan dan pengucapan sementara lainnya masalah-masalah utama hanya pada berhitung, daya ingat dan konsentrasi. Semua penderita *dyslexic* mengalami suatu gangguan fungsi telinga. Ciri-ciri *learning disabilities*:

- 1) Daya ingat terbatas (relatif kurang baik).
- 2) Sering melakukan kesalahan yang konsisten dalam mengeja dan membaca.
- 3) Lambat dalam mempelajari hubungan antara huruf dengan bunyi pengucapannya.
- 4) Bingung dengan operasionalisasi tanda-tanda dalam pelajaran matematika.
- 5) Sulit dalam mempelajari keterampilan baru, terutama yang membutuhkan daya ingat.
- 6) Implusif yaitu bertindak tanpa difikir dahulu.
- 7) Sulit berkonsentrasi.
- 8) Sering melanggar aturan baik di rumah maupun di sekolah.
- 9) Tidak mampu disiplin atau sulit merencanakan kegiatan sehari-hari.
- 10) Menolak bersekolah.
- 11) Tidak stabil dalam memegang alat tulis.
- 12) Kacau dalam memahami hari dan waktu.¹⁴

¹³ Jenis-jenis Kesulitan Belajar (Online), tersedia di: <http://charierfuadah.blogspot.com/2013/11/jenis-jenis-kesulitan-belajar.html> (26 oktober 2018)

¹⁴ *Ibid*, H 3

b. Underachiever

Underachiever jauh lebih kompleks dibanding dengan prestasi kurang. Konsep *Underachiever* lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang. Seseorang dalam melakukan kegiatan banyak berkaitan dengan kemampuan yang ia miliki. Kemampuan tinggi, maka kecendrungan prestasi seseorang akan tinggi pula. “*Underachievement*” juga merupakan salah satu hal yang umum, yaitu berkembang luas dan lazim terjadi di setiap ruang kelas. “*Underachievement*” merupakan suatu fenomena manusia yang universal dan menjadi ciri khas seorang individu. Ciri-ciri *Underachiever*:¹⁵

- 1) Lebih banyak mengalami kekecewaan dan mampu mengontrol diri terhadap kecemasannya.
- 2) Kurang mampu menyesuaikan diri dan kurang percaya pada diri sendiri.
- 3) Kurang mampu mengikuti otoritas.
- 4) Kurang mampu dalam penerimaan soal.
- 5) Kegiatannya kurang berorientasi pada akademik dan sosial.
- 6) Lebih banyak mengalami konflik dan ketergantungan.
- 7) Kurang mampu menggunakan waktu luang.
- 8) Kurang berminat pada membaca dan berhitung.
- 9) Sikap negatif terhadap sekolah.

Faktor-faktor penyebab *Underachiever* adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya dukungan orangtua.
- 2) Kebiasaan belajar.
- 3) Lingkungan belajar.

c. Slow Learner

Slow Learner adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok peserta didik lain dan memiliki taraf potensi intelektual

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), H.235

yang sama. Apabila diamati, maka ada sejumlah peserta didik yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua kelompok besar.

Kelompok pertama merupakan sekelompok peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Peserta didik tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kelompok kedua, adalah sekelompok peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai, dapat pula ketuntasan belajar tak bisa dicapai karena proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan.

Ciri-ciri *Slow Learner* pada umumnya anak yang lambat belajar adalah anak yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata, tetapi tidak sampai pada taraf imbisil atau idiot. Anak yang lambat belajar disebut juga anak yang “*subnormal*” atau “*mentally retarded*”. Gejala-gejala anak yang lambat belajar adalah:

- 1) Perhatian dan kosentrasi singkat.
- 2) Reaksi lambat.
- 3) Kemampuan terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan.
- 4) Kemampuan terbatas dalam menilai bahan yang relevan.
- 5) Belajar lambat dan mudah lupa.
- 6) Berpandangan sempit
- 7) Tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Faktor-faktor penyebab *Slow Learner* keinginan tiggah laku anak yang tergolong dalam *slow learner* adalah menggambarkan adanya sesuatu yang kurang sempurna pada pusat susunan syarafnya, kemungkinan ada sesuatu syaraf yang tidak berfungsi lagi karena telah mati atau setidak-tidaknya telah menjadi lemah. Keadaan demikian itu

biasanya terjadi pada anak masih dalam kandungan ibunya atau pada waktu dilahirkan, dapat pula terjadi karena adanya faktor-faktor dari dalam (endogen) atau dari luar (eksogen).¹⁶

d. Learning Disorder

Kekacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh : peserta didik yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah-gemulai.

e. Learning Disfunction

Learning Disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologis lainnya. Contoh : peserta didik yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola voli, maka dia tidak dapat menguasai dengan baik.¹⁷

¹⁶Jenis-jenis Kesulitan Belajar (Online), tersedia di:<http://charierfuadah.blogspot.com/2013/11/jenis-jenis-kesulitan-belajar.html> (26 oktober 2018)

¹⁷ Jenis-jenis Kesulitan Belajar BK Belajar (Online), tersedia di https://www.academia.edu/11787001/Jenis_Kesulitan_Belajar_BK_Belajar_ (26 oktober 2018)

3. Bentuk –bentuk Kesulitan Belajar

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sering dihadapi peserta didik yaitu berupa:¹⁸

- a. Prestasi belajar rendah
- b. Kurang minat pada *study* tertentu
- c. Bertrok dengan guru
- d. Melanggar tata tertib
- e. Membolos
- f. Terlambat masuk kelas
- g. Bertengkar
- h. Sukar menyesuaikan diri
- i. Pemalu, canggung, takut, kaku, gugup

4. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi psikologinya. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami frustrasi, kecemasan, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri, dan gangguan psikologis lainnya.¹⁹

Beberapa gejala atau indikator adanya kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat petunjuk sebagai berikut:²⁰

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai dalam kelompok anak didik dikelas.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal peserta didik sudah berusaha dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.

¹⁸ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004) H. 58-67

¹⁹ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar* (Jogjakarta, Nuha Litera, 2010) H 25

²⁰ ²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, H.246-247

- c. Peserta didik lambat dalam mengerjakan tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas selalu menunda waktu.
- d. Menunjukkan sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan seterusnya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu didalam dan diluar kelas.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, seperti pemurung mudah tersinggung, pemarah dan kurang gembira dalam menghadapi sesuatu.

5. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan tidak kuat.²¹

²¹ Mulyadi, *Op.Cit* H.30

Sementara menurut Koestoer dalam mengidentifikasi kemungkinan sebab dan faktor kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu:²²

a. Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen

Kemungkinan-kemungkinan faktor dan sebab kesulitan belajar karena kondisi-kondisi fisiologis yang permanen sebagai berikut:

1) Intelegensi yang terbatas

Setiap anak sejak dilahirkan telah memiliki kecerdasan yang bervariasi, meskipun mereka telah memiliki usia kalender yang sama tetapi kemampuan mentalnya belum tentu sama. Indeks kecerdasan atau IQ dapat diketahui melalui tes intelegensi dan hasil tes intelegensi tersebut diperoleh dari hasil membagi usia kecerdasan dengan usia kalender dinyatakan dalam satuan bulanan. Adapun tingkat kecerdasan anak, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2
Klasifikasi Tingkat Kecerdasan Anak.²³

IQ	Usia Kecerdasan
140 – keatas	Genius
130 - 139	Sangat Pandai
120 - 129	Pandai
101 - 119	Diatas Normal
90 – 100	Normal
80 – 89	Dibawah Normal
70 – 79	Bodoh
50 – 69	Feeble Minded=Moron Feevie
49 – ke bawah	Minded-imbicile, Idiot

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa setiap golongan anak mempunyai kemampuan intelegensi yang berbeda-beda, padahal kemampuan intelegensi tersebut sangat berpengaruh terhadap belajar anak dan dengan pengertian lain anak yang memiliki kemampuan

²² Mulyadi, *Ibid.* H 30

²³ Mulyadi, *Ibid.* H.31

intelegensi yang terbatas kurang mampu menguasai konsep-konsep yang abstrak dengan kecepatan yang sama seperti teman-temannya yang memiliki kemampuan intelegensi yang lebih tinggi.

2) Hambatan persepsi

Hambatan persepsi dapat dikatakan sebagai seseorang yang dapat melihat dan mendengar secara jelas, tetapi ketika perangsang penglihatan atau pendengaran sampai pada otaknya mengalami gangguan oleh mekanisme penafsiran/persepsi *image*, sehingga salah penafsiran informasi yang diperoleh. Suatu gangguan yang ringan dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Gejala-gejala umum yang terdapat pada sementara kasus peserta didik yang mengalami hambatan persepsi adalah:

- a) Tingkah laku yang aneh (*erotic*) dan tidak berguna tanpa sebab yang jelas.
- b) Bereaksi lebih kasar (*violently or strongly*) daripada biasanya.
- c) Tidak dapat mengorganisasi kegiatan-kegiatannya secara baik.
- d) Mudah tersinggung oleh segala macam perangsang kemarahan dalam keadaan biasa.
- e) Membuat persepsi yang salah, sering salah atau mendengar sesuatu.
- f) Terlalu banyak bergerak (*hyperactive*) sering berpindah-pindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara.
- g) Menunjukkan kekacauan waktu bicara, serta sering terbentur berjalan.
- h) Menunjukkan waktu bicara, membaca dan mendengar.²⁴

²⁴ *Ibid*, H. 32

3) Hambatan penglihatan dan pendengaran

Indera yang terpenting untuk belajar disekolah adalah penglihatan dan pendengaran. Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan panca indera oleh individu menunjukkan presentase sebagai berikut:

- a) Indera rasa 1%
- b) Indera peraba 1,5%
- c) Indera pencium 3,5%
- d) Indera rungu 11%
- e) Indera penglihatan 83%

Angka presentase di atas menunjukkan bahwa indera penglihatan bekerja lebih banyak dalam arti frekuensi penggunaannya dalam belajar sebagian besar melalui mata. Sedangkan indera rungu atau pendengaran menduduki peringkat kedua, sehingga apabila kedua angka presentase itu digabungkan maka frekuensi penggunaannya 94% dari kegiatan penggunaan indera seseorang. Jadi indera penglihatan dan pendengaran memegang peranan yang penting dalam kegiatan belajar.²⁵

4) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer

Kemungkinan-kemungkinan sebab kesulitan belajar karena kondisi-kondisi fisiologis yang temporer meliputi:²⁶

- a) Masalah makanan

Pada waktu tubuh bekerja secara efisien maka diperlukan struktur yang baik seperti mata yang baik, otak yang sehat dan pengisian(*supply*) bahan bakar atau makanan yang cukup dan bergizi untuk membentuk tubuh. Segenap anggota tubuh memerlukan berbagai zat yang didapat dari makanan.

²⁵ *Ibid*, H. 32

²⁶ *Ibid*, H. 38-41

Kerusakan-kerusakan tersebut dipulihkan kembali oleh bermacam-macam zat yang terdapat dalam makanan.

Makanan dibutuhkan untuk pertumbuhan badan. Anak yang badannya sedang tumbuh memerlukan makanan yang dapat membantu pertumbuhan tersebut. Dibutuhkan berbagai zat dari makanan untuk pertumbuhan urat, tulang dan gigi. Mustahil alat-alat tersebut tumbuh sempurna tanpa makanan yang seimbang.

Makanan-makanan itu harus dipilih untuk pertumbuhan dan bebas dari racun hewan/tumbuh-tumbuhan (*toxins*) atau mungkin racun yang turut masuk ke dalam tubuh waktu makan, minum atau mencium makanan/minuman. Adapun yang termasuk *toxins* adalah semua makanan yang dapat menyebabkan anak sakit. Dengan demikian jelas bahwa anak yang kekurangan vitamin, protein atau kekurangan substansi lain yang diperlukan, maka dampak negatifnya akan merasa capat capai, tidak dapat memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar.

b) Kecanduan (Drugs)

Alkohol, ganja dan sejenisnya dapat menimbulkan ketagihan. Pada mulanya kebiasaan itu kelihatan tidak berbahaya dan gampang ditinggalkan, tetapi sebelum bahaya itu disadari, kuasa kemauan sudah hilang sehingga kebiasaan itu tidak dapat ditinggalkan lagi.

c) Kecapaian/Kelelahan

Kondisi fisiologis yang pada umumnya sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Orang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajarnya dengan orang yang kondisi jasmani dalam keadaan lelah. Seorang dalam kondisi kelelahan

tidak mudah menerima pelajaran, bahkan mudah mengantuk, sehingga prestasi belajarnya rendah.

- a. Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen
- b. Harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak

Setiap orang tua mengharapkan agar anaknya berhasilnya dalam studi, meskipun kadang-kadang tanpa memperhatikan kemampuan/taraf intelegensi anak tersebut.

d) Konflik keluarga

Tiap orang pasti mencita-citakan membangun rumah tangga yang bahagia diliputi suasana saling mencintai (*mawaddah*) dan kasih mengasihi (*rahmah*). Hubungan orang tua yang harmonis akan menciptakan suasana tenang, sehingga anak yang tumbuh secara seimbang.

Sebaliknya apabila sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua akan mengakibatkan kegoncangan rumah tangga sehingga hal ini akan mengganggu pertumbuhan jiwa anak. Mungkin pertengkaran tersebut terjadi karena faktor ekonomi atau dalam cara mendidik, sehingga anak akan memihak kepada salah satu orang tua dan menentang lainnya. Konflik keluarga yang demikian dapat menyebabkan anak mengalami kecemasan batin sehingga menimbulkan kesulitan belajar.

e) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer

- a. Ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami

Peserta didik akan terdorong dengan mempelajari hal baru, jika telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Apabila guru mengabaikan hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik dan peserta

didik akan mengalami frustrasi terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

b. Kurang adanya motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Adanya motivasi belajar sebaliknya kurangnya adanya motivasi akan memperlemah semangat belajar. Motivasi belajar ini sangat erat hubungannya dengan adanya suatu kebutuhan. Seorang peserta didik tidak begiti penting dalam menguasai matematika bila, dibandingkan dengan *interest-interest* lain dalam kehidupannya. Sehingga peserta didik tersebut merasa malas atau enggan menggunakan waktunya untuk menguasai konsep-konsep matematika. Dengan perkataan lain peserta didik tidak memiliki motif yang cukup kuat, sehingga mengakibatkan kesulitan belajar dalam matematika.

6. Identifikasi Peserta didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika

Tujuan identifikasi dalam kasus ini adalah menemukan peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar. adapun langkah-langkah dalam mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, yaitu:

- a. Menandai peserta didik dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran.
- b. Teknik yang ditempuh bermacam-macam diantaranya:
 - 1) Meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam "*record academic*". Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata

kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut.

- 2) Menganalisis hasil nilai ulangan dengan melihat nilai kesalahan yang dibuat.
- 3) Melakukan observasi kepada murid dalam proses belajar mengajar:
 - a) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam satu pelajaran tertentu
 - b) Mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan didalam kelas
 - c) Berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar murid di rumah melalui *check list* atau melalui kunjungan rumah.
 - d) Mendapatkan kesan lain atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.²⁷

C. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Matematika

Dalam proses bimbingan belajar terdapat beberapa tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi kesulitan belajar, antara lain pengenalan peserta didik yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar serta pemberian bantuan pengentasan masalah belajar. Dalam melaksanakan bimbingan belajar terdapat empat komponen layanan, sebagai berikut:²⁸

²⁷ Mulyadi,, *Ibid*, H.18-19

²⁸ Heru Sriyono, *Op. Cit*, h.59-64

a. Layanan Dasar Bimbingan

Merupakan layanan bagi semua peserta didik melalui kegiatan-kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, yang diberikan secara sistematis, untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Materi layanan dasar program bimbingan belajar meliputi:

- 1) Meningkatkan semangat dan kemandirian belajar
- 2) Meningkatkan cara belajar yang efektif
- 3) Meningkatkan cara belajar untuk menghadapi ujian
- 4) Meningkatkan kemampuan dan memanfaatkan sumber belajar

Strategi dasar bimbingan ini terdiri dari:

a) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru pembimbing melalui kontak langsung dengan peserta didik kelas. Dengan menjadwalkan kepada seluruh peserta didik dengan cara informasikan tentang berbagai hal yang bermanfaat bagi peserta didik .

b) Berkolaborasi dengan wali kelas

Program bimbingan yang efektif apabila mendapatkan dukungan semua pihak, diantaranya wali kelas. guru bimbingan dan konseling seyogyanya berkolaborasi dengan wali kelas dalam mendapatkan informasi tentang prestasi dan keadaan peserta didik .

b. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan bagi peserta didik yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan segera. Pelaksanaan program strategi layanan responsif antara lain sebagai berikut:²⁹

²⁹ *Ibid*, H..64

1) Konseling individual atau kelompok

Dilakukan untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Konseling ini dapat dilaksanakan secara kelompok atau individual sesuai dengan permasalahan peserta didik .

2) Referral

Merupakan layanan bimbingan konseling, yang diharapkan agar bidang khusus yang guru tidak mampu melaksanakan layanan bimbingan secara tepat terhadap permasalahan belajar peserta didik , memberikan rujukan (alih tangan) peserta didik yang bermasalah kepada pihak yang lebih kompeten. Referral yang berhubungan disekolah berhubungan dengan masalah belajar,yaitu pengalih tangan kasus peserta didik yang mengalami kesulitan mata pelajaran dari guru bimbingan dan konseling kepada guru mata pelajaran.

c. Layanan perencanaan individual

Yaitu sebagai bantuan kepada peserta didik agar mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan masa depan didasarkan atas pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya, dan pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang ada dilingkungannya. Melalui materi-materi yang disampaikan dan melalui pelayanan perencanaan individual tersebut diharapkan peserta didik dapat:

1) Merencanakan dan mengatur waktu belajar

2) Menyiapkan diri untuk pendidikan lanjutan, pemilihan karir, dan mengembangkan kemampuan pribadi sosial, berdasarkan pemahaman terhadap dirinya, informasi tentang sekolah dan dunia kerja.

d. Dukungan Sistem

Program bimbingan belajar membutuhkan dukungan sistem yang memadai. Dukungan sistem tersebut terdiri atas dua aspek, yaitu pemberian layanan dan kegiatan manajemen. Pemberian layanan meliputi konsultasi dan kerjasama guru pembimbing dan wali kelas dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dialami peserta didik dan kegiatan manajemen yang dimaksud meliputi pengembangan program bimbingan belajar. Terdapat tiga strategi dalam dukungan sistem yaitu pengembangan profesionalitas, pemberian konsultasi dan kolaborasi serta manajemen program.

Strategi lain dalam meluncurkan layanan dasar adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar yang dimaksudkan adalah untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan belajar pada diri peserta didik. Isi kegiatan bimbingan belajar terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah belajar. Penyelenggaraan bimbingan belajar memerlukan persiapan dan praktik kegiatan yang memadai, dari langkah awal hingga evaluasi dan tindak lanjut. Berikut langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar:

a. Perencanaan kegiatan

Perencanaan bimbingan belajar meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan belajar, rencana penilaian, waktu dan tempat pelaksanaan.

b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapan), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.

- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan, meliputi menjelaskan tujuan dan fungsi bimbingan belajar, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan belajar, menjelaskan tahap kegiatan selanjutnya.
- 3) Evaluasi kegiatan

Penilaian bimbingan belajar difokuskan pada perkembangan belajar peserta didik . Penilaian terhadap bimbingan belajar dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis peserta didik dapat menuliskan dan mengungkapkan kesulitan belajar yang dia hadapi, minat dan sikap terhadap mata pelajaran yang dia sukai maupun yang tidak ia sukai, dan peserta didik diminta mengungkapkan tentang hal yang paling berharga atau kurang mereka senangi dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

- 4) Tindak lanjut

Hasil penilaian bimbingan belajar perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan kemajuan peserta didik . Perlu dikaji apakah hasil pembahasan atau pemecahan masalah yang dilakukan setuntas mungkin, atau masih ada aspek-aspek penting yang belum dijangkau dalam pembahasan itu.³⁰

³⁰ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 98-100

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai pembeda dalam penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. “Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta” oleh Wilda Fahriyah. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an, hal itu disebabkan oleh rasa malas dalam diri peserta didik, tidak ada motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar, lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar dan suasana rumah/keluarga yang sangat ramai. Dalam penelitian yang diteliti oleh Wilda Fahriyah terdapat lingkungan yang berpengaruh besar dalam individu seorang peserta didik dan lingkungan sangat ramai juga membuat konsentrasi peserta didik terganggu.³¹
2. “Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Lintas Minat Peserta didik Kelas X MAN I Yogyakarta” oleh Maulidia Nurul Izati. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan metode bimbingan belajar pada pelajaran

³¹ Wilda Fahriyah, *Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta*:2011. h.2.

lintas peminatan melalui beberapa metode yaitu metode ceramah, pemasangan media, metode diskusi dan karya wisata.³²

3. “Layanan Bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar bagi Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta I”, oleh Cahya Purwandi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta I yaitu kurang minat terhadap studi tertentu, bentrok dengan guru, kurangnya usaha dalam memahami mata pelajaran dan waktu belajar. Sementara layanan yang diberikan oleh guru BK adalah Layanan Bimbingan Individu dan Layanan Bimbingan Kelompok.³³

³² Maulidia Nurul Izati , *Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Lintas Minat Peserta didik Kelas X MAN I Yogyakarta*:2017. H.xi.

³³ Cahya Purwandi. *Layanan Bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar bagi Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri I Yogyakarta I*,2017, H. x

DAFTAR PUSTAKA

Dewa Ketut Sukardi, 2008 *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta

Heru Sriyono, 2015 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta:

Mamat Supriatna, 2011 *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Rajawali Pers, Jakarta

Muhhibin Syah. 1995 *Psikologi Sebagai Pendekatan Baru*, Rineka Rosdakarya, Bandung.

Mulyadi, 2008 *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar*, Nuha Litera, Malang

Mulyono Abdurrahman, 2012 *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan remediasinya* Rineka Cipta, Jakarta

Ngalim Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosadakarya. Bandung.

Prasetya Irawan. 1999 *Logika dan Prosedur Penelitian*. STIA-LAN. Jakarta.

Prayitno, 2008. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta. Jakarta.

Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sofyan S. Willis, 2004 *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung:

S. Margono.2010 *Metodelogi Penelitian*. Rineka Cipta. Bandung.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen. 2013. Sinar Grafika, Jakarta

<http://bkkJJLonselor.weebly.com/bimbingan-belajar.html> diakses pada 28 Oktober 2018 pada pukul 22.30 WIB

<http://charierfuadah.blogspot.com/2013/11/jenis-jenis-kesulitan-belajar.html>
diakses pada 26 oktober 2018 pada pukul 11.03 WIB

https://www.academia.edu/11787001/Jenis_Kesulitan_Belajar_BK_Belajar_
diakses pada 26 oktober 2018 pada pukul 11.08 WIB

